



**ARTIKEL**

**HUBUNGAN ANTARA PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH  
DI SALAH SATU SEKOLAH DASAR KOTA SALATIGA**

**Oleh :**

**FARAH MAHDIYYAH MIFTAHUDIN**

**010115A040**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH  
DI SALAH SATU SEKOLAH DASAR KOTA SALATIGA**

Oleh :

Farah Mahdiyyah M.

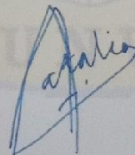
**NIM. 010115A040**

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan

Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019



Ns. Natalia Devi, S.Kep.,M.Kep., Sp.Kep.An.

NIDN. 0624128601

# HUBUNGAN ANTARA PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SALAH SATU SEKOLAH DASAR KOTA SALATIGA

Farah Mahdiyyah M., Natalia Devi, Faridah Aini  
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo  
email:farahmahdiyyah1809@gmail.com

## ABSTRAK

*Bullying* merupakan kekerasan untuk menyakiti seseorang dalam aspek fisik, verbal, maupun psikologis. Perilaku *bullying* dapat timbul karena pengaruh dari teman sebayanya. Pada usia sekolah, anak cenderung melepas ketergantungan dengan orang tua dan melakukan *modelling* dari teman sebayanya agar diterima dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah.

Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga sejumlah 647 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, didapatkan 87 sampel. Alat pengumpulan data adalah kuesioner tentang peran teman sebaya dan perilaku *bullying*. Analisis menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran peran teman sebaya sebagian besar masuk dalam kategori sedang (70,1%) dan perilaku *bullying* paling tinggi *bullying* berat (35,6%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan  $p_{value} = 0,991$  ( $\alpha = 0,05$ ). Penyebab tidak ada hubungan antar dua variabel tersebut dapat disebabkan faktor lain seperti karakteristik anak, pola asuh orang tua, maupun lingkungan tempat tinggal.

Diharapkan bagi anak dapat memilih pergaulan teman sebaya yang memberikan pengaruh positif bagi perkembangan dan dapat menghindari perilaku *bullying*.

Kata Kunci : peran teman sebaya, perilaku *bullying*, anak usia sekolah

## ABSTRACT

Bullying is violence to hurt someone in physical, verbal, and psychological aspects. Bullying behavior can arise because of the influence of peers. At school age, children tend to let go of dependence on parents and modeling from peers to be accepted into groups. This study aimed to determine the relation between peer roles and bullying behavior on school-age children.

The design of this study was correlational descriptive with a cross sectional approach. The population in this study were all students in one of elementary school at Salatiga with a total of 647 students. The sampling method used simple random sampling, obtaining 87 samples. The data collection tool is a questionnaire about the role of peers and bullying behavior. Analysis by using Kolmogorov-smirnov test. The results of the study showed that the picture of peer roles is mostly in the moderate category (70.1%) and bullying behavior is highest in severe bullying (35.6%). There is no significant relation between peer roles and bullying behavior with  $p_{value} = 0,991$  ( $\alpha = 0,05$ ). The caused of

there is no relation between the two variables can be caused by other factors such as the characteristics of children, parenting parents, as well as the environment of residence.

It is expected that children can choose peer relation that have a positive influence on development and can avoid bullying behavior.

Keywords : peer role, bullying behavior, school-age children

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental (Sufriani, 2017). *Bullying* terdiri atas tindakan seperti membuat ancaman, menyebarkan rumor, dan menyerang secara fisik (Hermalinda, 2017).

Riset yang dilakukan oleh LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis awal Maret 2015 menunjukkan 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di Kawasan Asia yakni 70% (Munandar, 2017). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Our Kinds Network (OKN)* pada 2012, menunjukkan bahwa 29,8% anak usia 7-12 tahun *di-bully* sejak pertama masuk sekolah. Bentuk tindakan yang sering dirasakan adalah verbal dan fisik.

Tekanan dalam pergaulan teman sebaya dapat berupa tekanan positif maupun tekanan negatif. Teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan (Fataruba, 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah mengamati salah satu sekolah dasar di Kota Salatiga dan peneliti menemukan perilaku *bullying* di sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan pernah melakukan *bullying* terhadap teman lainnya yang dilakukan bersama dengan teman sekelompoknya. Alasan mereka melakukan *bullying* karena disuruh temannya dan meniru kebiasaan yang dilakukan temannya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada 15-18 Juli 2019 di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga. Populasi yang didapatkan sejumlah 647 orang sehingga dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil sebanyak 87 responden yang dibutuhkan untuk dijadikan sampel. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tentang peran teman sebaya dan perilaku *bullying*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Pada Anak Usia Sekolah di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	26	29,9
Sedang	61	70,1
Tinggi	0	0

<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100,0</b>
---------------	-----------	--------------

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan peran teman sebaya pada anak usia sekolah di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga sebagian besar dalam kategori sedang, dengan jumlah 61 responden (70,1%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga**

Perilaku Bullying	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak bullying	6	6,9
Bullying ringan	27	31,0
Bullying sedang	23	26,4
Bullying berat	31	35,6
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku bullying pada anak usia sekolah di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga paling tinggi pada kategori

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### Gambaran Peran Teman Sebaya Pada Anak Usia Sekolah di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa peran teman sebaya di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga sebanyak 26 responden (29,9%) dalam kategori rendah, 61 responden (70,1%) dalam kategori sedang, dan tidak terdapat responden (0%) dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peran teman sebaya sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase 70,1%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novianti (2017) juga

bullying berat, yaitu sebanyak 31 responden (35,6%).

### 2. Analisa Bivariat

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga**

Peran teman sebaya	Perilaku Bullying								Total	P value	
	Tidak bullying		Bullying ringan		Bullying sedang		Bullying berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Rendah	1	3,8	7	26,9	8	30,8	10	38,5	26	100	0,991
Sedang	5	8,2	20	32,8	15	24,6	21	34,4	61	100	
Total	6	6,9	27	31,0	23	26,4	31	35,6	87	100	

Hasil uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-smirnov didapatkan p value sebesar 0,991 ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga.

menunjukkan peran teman sebaya yang negatif pada kategori tinggi dengan persentase 36%. Hal ini disebabkan karena siswa merasa harus diterima di kelompok sehingga potensi ini dimanfaatkan anak untuk terlihat menarik, namun dengan cara yang negatif. Anak meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata untuk mengikuti teman sebayanya. Suasana saling ketergantungan juga menjamin hubungan sosial yang baik dan adanya ikatan saling ketergantungan dalam melakukan suatu hal.

Senada dengan pendapat Santrock dalam Ceilindri (2016) bahwa pada masa anak-anak, teman sebaya terbentuk dengan sendirinya

dan biasanya terdiri dari anak-anak yang sama ras, asal etnis, status sosial ekonominya. Hal ini didukung penelitian Rahmawati (2015), yang menyatakan indikator dari pergaulan teman sebaya diantaranya kesamaan usia berpengaruh dengan topik dalam pembicaraan dan kesamaan minat siswa sebesar 18,21%. Penelitian ini juga menunjukkan pergaulan teman sebaya pada kategori sedang 91 siswa dengan persentase 69,46%, dari 131 siswa.

Menurut Wong (2009) bahwa anak usia sekolah membutuhkan teman sebaya dalam berhubungan sosial dan perhatian anak tertuju pada keinginan dalam kelompoknya. Pada periode perkembangan ini anak mulai menjauh dari kelompok keluarga dan lebih berfokus pada hubungan teman sebaya. Namun pada penelitian ini menunjukkan peran teman sebaya rendah dengan persentase 40,2%. Penyebab rendahnya peran teman sebaya pada anak usia sekolah di penelitian ini mungkin disebabkan adanya faktor perbedaan jenis kelamin. Dimana dalam penelitian ini, responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Hasil penelitian Febrieta (2016) menyatakan bahwa ada perbedaan antara jenis kelamin dengan hubungan persahabatan, dengan  $p_{value} < 0,001$ . Perempuan lebih menjalin keakraban dengan teman sebaya dibandingkan laki-laki dan cenderung membangun hubungan yang mendalam serta lebih bertahan lama. Relasi antar teman sebaya pada perempuan juga cenderung saling ketergantungan.

### **Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga sebanyak 31 responden (35,6%) dalam kategori *bullying* berat, 23 responden (26,4%) dalam kategori *bullying* sedang, 27 responden (31,0%) dalam kategori *bullying* ringan, dan 6 responden (6,9%) masuk dalam kategori tidak *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* di sekolah ini paling tinggi pada kategori *bullying* berat dengan persentase 35,6%.

Beberapa anak mengatakan melakukan perilaku *bullying* hanya candaan untuk bersenang-senang untuk menghilangkan bosan. Aktivitas ini juga bertujuan agar ditakuti oleh teman-teman sekolahnya. Menurut Shidiqi (2013), melalui aspek bersenang-senang dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi individu yang melakukannya.

Guru yang menganggap perilaku *bullying* pada anak usia sekolah merupakan hal wajar dan tidak mengganggu keadaan psikologis siswa ini juga dapat memengaruhi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, karena siswa tidak mendapatkan pengawasan yang lebih dan tidak diberikan sanksi yang sesuai. Seperti halnya perilaku *bullying* yang terjadi karena turun-temurun (senioritas) dengan mendapat tekanan dari kakak kelasnya. Ketika menjadi korban, mereka akan membentuk pemahaman yang salah mengenai tradisi senioritas yang dianggap benar meskipun mereka merasakan dampak negatifnya sebagai korban. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran dendam,

dan menunjukkan kekuasaan (Sari, 2017).

Dari gambaran perilaku *bullying* di atas menunjukkan perilaku *bullying* memang sudah terjadi pada anak usia sekolah. Perilaku *bullying* ini dapat menimbulkan dampak negatif pada korban *bullying*, seperti anak mengalami depresi akibat tekanan yang diberikan pelaku *bullying*, mengalami kecemasan, menurunnya fungsi sosial, kepercayaan diri menurun, rendahnya prestasi akademik, timbul perasaan tertekan, dan korban dapat mengasingkan diri dari lingkungan (Hermalinda, 2017).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Faizah (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *bullying* dengan kesehatan mental pada remaja Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh. Interpretasi dari nilai korelasi penelitian ini dapat diartikan bahwa terdapat 15% kaitan *bullying* terhadap kesehatan mental.

## 2. Analisa Bivariat

### **Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga dengan jumlah responden 87 anak usia sekolah diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki peran teman sebaya rendah dengan perilaku tidak *bullying* sebanyak 1 responden (3,8%) dan responden yang memiliki peran teman sebaya sedang dengan perilaku tidak *bullying* 5 responden (8,2%). Pada responden peran teman sebaya rendah dengan perilaku *bullying* ringan sebanyak 7 responden (26,9%), peran teman sebaya sedang dengan perilaku

*bullying* ringan 20 responden (32,8%). Responden dengan peran teman sebaya rendah yang memiliki perilaku *bullying* sedang sebanyak 8 responden (30,8%), peran teman sebaya sedang dengan perilaku *bullying* sedang 15 responden (24,6%). Sedangkan responden yang memiliki peran teman sebaya rendah dengan perilaku *bullying* berat 10 responden (38,5%), peran teman sebaya sedang dengan perilaku *bullying* berat sebanyak 21 responden (34,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di salah satu sekolah dasar Kota Salatiga dengan  $p_{value} 0,991 > 0,05 (\alpha)$ .

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying*, dengan  $p_{value}$  sebesar 0,045 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peran kelompok teman sebaya berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran kelompok teman sebaya yang berada pada kategori tinggi sebesar 35% dan sangat tinggi sebesar 36,9%.

Menurut Baron & Byrne dalam Febriyani (2016), mengemukakan bahwa salah satu aspek yang menyebabkan anak melakukan perilaku menyakiti orang lain dikarenakan adanya daya tarik *in-group* yang akan mengakibatkan individu merasa memiliki kesamaan dengan sesama anggota kelompok dan cenderung melihat berbeda terhadap anggota kelompok lain. Kesamaan yang dimiliki meliputi

sikap, kepercayaan, nilai, perasaan, norma, dan gaya bicara. Sehingga dapat dikatakan adanya hubungan teman sebaya dengan timbulnya perilaku *bullying*.

Penelitian yang dilakukan oleh Korua (2015) menyatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* anak, dengan  $p_{\text{value}}$  sebesar 0,006 ( $p_{\text{value}} < 0,05$ ). Dalam penelitian ini menunjukkan perilaku *bullying* berat yang tertinggi dengan pola asuh orang tua yang permisif dengan persentase 27,1%. Dikarenakan keluarga merupakan unit sosial terkecil dari masyarakat, akan tetapi memiliki peran yang besar terhadap perkembangan sosial dimana sebagai landasan perkembangan kepribadian anak.

Penyebab tidak berhubungannya variabel dalam penelitian ini mungkin disebabkan adanya faktor lain yang lebih dominan yaitu jenis kelamin. Pada penelitian ini jumlah responden laki-laki sebanyak 58 responden (66,7%) dan 29 responden (33,3%) perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermalinda (2017), persentase perilaku *bullying* lebih besar pada laki-laki (9,9% untuk SMP dan 12,1% untuk SMA) dibandingkan perempuan (5,0% untuk SMP dan 4,8% untuk SMA). Anak perempuan pada penelitian ini lebih sedikit menjadi pelaku atau korban *bullying*. Anak perempuan lebih sering tidak terlibat langsung terhadap perilaku *bullying*. Menurut survei kesehatan dunia didapatkan bahwa perempuan mempunyai kecenderungan sebagai korban (29,8%) dibandingkan laki-laki (24,1%) (MMWR, 2011).

## KERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu belum dapat mengendalikan faktor yang dapat memengaruhi perilaku *bullying* yaitu karakteristik anak, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua, serta status ekonomi yang dapat memengaruhi perilaku anak.

## SIMPULAN

Gambaran peran teman sebaya di sekolah ini sebagian besar masuk kategori sedang dengan persentase 70,1% dan perilaku *bullying* dalam kategori *bullying* berat (35,6%). Hasil analisis penelitian ini tidak terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah.

## SARAN

Diharapkan bagi anak dapat memilih pergaulan teman sebaya yang memberikan pengaruh positif bagi perkembangan dan dapat menghindari perilaku *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- (ICRW), I. C. for R. on W. (2014). Are school safe and gender aqual space: Findings from a baseline study of school related gender based violence in five countries Asia. Retrieved from [www.icrw.org](http://www.icrw.org)
- (MMWR) M. M. W. R. (2011). Bullying among middle school and highschool students massachusetts, 2009. *Morbidity and Mortality Weekly Report (MMWR)*, 60(15): 465-471.
- Ceilindri, R. A & Budiani. (2016). Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*,6(2): 64-70.
- Faizah, F. (2017). *Bullying & Kesehatan Mental pada Remaja Sekolah*



- Menengah Atas di Banda Aceh. *International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1).
- Fataruba, R. (2016). Peran Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah. 19–20.
- Febrieta, D. (2016). Relasi Persahabatan. *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, 16(2).
- Febriyani, Y. A. (2016). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati*, 5(1) 138-143.
- Hermalinda. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 12(1).
- Korua, S. F. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMK N 1 Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2).
- Munandar, A. (2017). Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling Di SMK Negeri Se Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2).
- Our Kinds Network (OKN). (2012). Bullying prevention and support among school age children and youth: A riview of the literature. Halton Kids Our Kids Network, School Year Committe.
- Rahmawati, E. D. (2015). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar*, 14(IV).
- Sari, Y. P. (2017). Fenomena Bullying Siswa : Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 1 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2): 333-367.
- Shidiqi, M. F. (2013). Pemaknaan bullying pada remaja penindas (*the bully*). *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(2).
- Sufriani, E. P. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Banda Aceh, The Factors Affect Bullying on School-Age Children In Elementary Schools. *The Syiah Kuala Subdistrict In Banda Aceh*, VIII(3).
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying. *Humanitas*, 10(1): 49–60. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/24533-ID-kepribadian-komunikasi-kelompok-teman-sebaya-iklim-sekolah-dan-perilaku-bullying.pdf>
- Wong, L. D. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1 Edisi 6. Jakarta: EGC.